



Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB Ke-76 dan Amanat pada Rakernas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

The Use of Indonesian Language in President Joko Widodo's Speech at the 76th UN General Assembly and Address at the National Working Meeting of the Interfaith Harmony Forum

Kaila Tabina Kurniawan¹, Riana Dwi Lestari²

¹ Politeknik Negeri, Bandung

² IKIP Siliwangi, Bandung

✉ Email: kaila.tabina.abs423@polban.ac.id

ABSTRACT

Bahasa Indoensia memiliki banyak kosakata dan struktur tata bahasa yang kompleks serta dapat digunakan untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Selain itu bahasa Indonesia memiliki peran sebagai pemersatu bangsa dan simbol kedaulatan negara. Dalam Undang- Undang Pasal 32 Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia di forum yang bersifat nasional dan internasional yang diselenggarakan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indoensia didalam forum yang bersifat internasional diperlukan analisis untuk mengetahui apakah bahasa Indonesia sudah digunakan dalam forum yang bersifat nasional dan internasional yang diselenggarakan di Indoensia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dan kuantitatif dari transkrip pidato dan amanat presiden Joko Widodo dalam dua forum yang berbeda. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia masih belum optimal dalam kedua forum yang dianalisis masih ditemukan beberapa penggunaan bahasa serapan dan bahasa asing.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
15 Juli
Revised
15 Oktober
Accepted
15 Desember

Keywords

Penggunaan bahasa Indonesia, pidato, bahasa serapan

How to cite

<https://predikat.adzka.ac.id/>

Doi

10.51178/jetl.xxxx.xxxx



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam forum nasional dan internasional memiliki peran yang sangat peting. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, berbagai suku



bangsa dapat bertukar informasi dengan mudah dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam forum nasional dan internasional, bahasa Indonesia memiliki nilai strategis dalam memperluas pengaruh dan diplomasi Indonesia di tingkat global juga memainkan peran penting dalam mengenalkan identitas negara Indonesia. Bahasa adalah salah satu aspek utama dari identitas suatu bangsa. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam forum nasional dan internasional terkait dengan Undang-undang Pasal 32 Nomor 24 tahun 2009 harus selalu diperhatikan sebagai alat untuk memperkuat identitas bangsa dan menjaga keragaman budaya, serta untuk mendukung pelaksanaan pasal 32 tersebut yang menegaskan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Sunendar (2016) selaku Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ada beberapa tujuan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik, yaitu (1) memasyarakatkan pemakaian bahasa Indonesia, (2) menanamkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, (3) meningkatkan kesadaran bahwa bahasa Indonesia adalah lambing jati diri bangsa, (4) pemahaman akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) sebagai bentuk dokumentasi pemakaian bahasa di ruang publik di wilayah, (6) evaluasi dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang public, dan (7) memartabatkan bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya di ruang publik.

Selain itu, penggunaan bahasa serapan dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia merupakan fenomena yang lumrah dan tidak dapat dipungkiri. Hal ini terjadi karena interaksi budaya dan teknologi yang semakin gencar di era globalisasi. Banyak kata serapan dari bahasa Arab, Belanda, Inggris, dan bahasa lainnya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari bahasa Indonesia. Contohnya, kata "telepon" dari bahasa Belanda, "komputer" dari bahasa Inggris, dan "ustadz" dari bahasa Arab. Kata-kata ini telah diserap dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat.

Penggunaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia juga marak terjadi, terutama di kalangan anak muda. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern dan kebiasaan menggunakan media sosial. Kata-kata seperti "*chatting*", "*upload*", "*download*", dan "*like*" sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Meskipun penggunaan bahasa serapan dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia dapat memperkaya kosakata dan mempermudah komunikasi, namun perlu diingat bahwa bahasa Indonesia memiliki identitasnya sendiri yang harus dijaga. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan yang di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar (Alwi, dkk., 2010). Dalam forum resmi, baik yang bersifat nasional maupun internasional bahasa Indonesia yang baik dan benar wajib digunakan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Pasal 32 Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang berbunyi (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia. (2) Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam forum yang bersifat internasional di luar negeri.



Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan 1) Seberapa efektif penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan ide dan informasi di forum nasional dan internasional? 2) Apakah ada perbedaan persentase jumlah kata dalam bahasa Indonesia, bahasa serapan, dan bahasa asing dalam forum nasional dan forum internasional? 3) Bagaimana dampak positif dari persepsi dan tanggapan pendengar lokal dan asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di forum internasional? Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengimplemetasian Undang-undang Pasal 32 Nomor 24 tahun 2009. Dalam rangka memperkuat identitas nasional diperlukan kebijakan penggunaan bahasa resmi dan komunikasi resmi di berbagai forum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, gambar, audio, dan video. Tujuannya adalah untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. (Sofaer, 1999) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari data yang telah diperoleh agar dapat mengukur perbedaannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua rekaman video yang berbeda sebagai pembandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penggunaan bahasa Indonesia, bahasa serapan, dan bahasa asing dalam rekaman video di atas adalah sebagai berikut.

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Serapan		Bahasa Asing	
	Kata	Kata	Keterangan	Kata	Makna
1	Pemimpin	Sekretaris	Serapan dari bahasa Belanda (sekretaris) dan serapan dari	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah
			bahasa Inggris (<i>secretary</i>)		Nya tercurah kepada kalian
2	Masyarakat	Konflik	Serapan dari bahasa Latin (<i>confligere</i>)	<i>Inclusive</i>	Termasuk di dalamnya
3	Perekonomian	Terorisme	Serapan dari bahasa Latin (<i>terrere</i>)	<i>No</i>	Tidak



4	Planet	Pandemi	Serapan dari bahasa Yunani (<i>πᾶν pan</i> dan <i>δήμος demos</i>)	<i>One</i>	Satu
5	Perang	Vaksinasi	Serapan dari bahasa Belanda (<i>vaccin</i>)	<i>Is</i>	Adalah
6	Harapan	Arsitektur	Serapan dari bahasa Yunani (<i>Archéteektoon</i>)	<i>Safe</i>	Aman
7	Timpang	Mekanisme	Serapan dari bahasa Yunani (<i>mechane</i>)	<i>Until</i>	Sampai
8	Politisi	Global	Serapan dari bahasa Inggris (<i>global</i>)	<i>Everyone</i>	Semua orang
9	Diskriminasi	Vaksin	Serapan dari bahasa Inggris (<i>vaccine</i>)	<i>Global</i>	Keseluruhan secara bulat
10	Kesehatan	Protokol	Serapan dari bahasa Yunani (<i>protos kolla</i>)	<i>Health</i>	Kesehatan
11	Pemulihan	Aktivitas	Serapan dari bahasa Inggris (<i>active</i>)	<i>Security</i>	Keamanan
12	Berkualitas	Investasi	Serapan dari bahasa Latin (<i>investire</i>) dan serapan dari bahasa Inggris (<i>investment</i>)	<i>System</i>	Sistem
13	Komitmen	Iklim	Serapan dari bahasa Yunani Kuno (<i>klima</i>)	<i>Transfer</i>	Pindah atau beralih tempat
14	Teknologi	Produksi	Serapan dari bahasa Inggris (<i>to produce</i>)	<i>Five</i>	Lima
15	Terorisme	Karbon	Serapan dari bahasa Latin (<i>carbo</i>)	<i>Points</i>	Titik
16	Jaminan	Transformasi	Serapan dari bahasa Inggris (<i>transform</i>)	<i>Consensus</i>	Persetujuan Umum
17	Marginalisasi	Intoleransi	Serapan dari bahasa Belanda (<i>intolerantie</i>)	<i>Presidency</i>	Kepresidenan
18	Pemimpin	Minoritas	Serapan dari bahasa Inggris (<i>minority</i>)	<i>Recover</i>	Pemulihan
19	Menghasilkan	Potensi	Serapan dari bahasa Inggris (<i>to potent</i>)	<i>Together</i>	Bersama



20	Harapan	Krisis	Serapan dari bahasa Yunani (<i>xpion</i>)	<i>Stronger</i>	Lebih kuat
21	Nyata	Politik	Serapan dari bahasa Yunani (<i>polis</i>)	<i>Left</i>	Tertinggal
22	Dunia	Implementasi	Serapan dari bahasa Inggris (<i>to implement</i>)	<i>Behind</i>	Dibelakang
23	Kepentingan	Rentan	Serapan dari bahasa Latin (<i>vulnus</i>)	<i>Burden</i>	Beban
24	Iklim	Prioritas	Serapan dari bahasa Prancis (<i>priorite</i>)	<i>Multilaterali sme</i>	Kerja sama antara lebih dari dua negara .
25	Prestasi	Komitmen	Serapan dari bahasa Latin (<i>commiter</i>)	<i>Sharing</i>	Berbagi
26	Tatanan	Signifikan	Serapan dari bahasa Inggris (<i>significant</i>)	<i>Let</i>	Membiarkan
27	Beban	Efektif	Serapan dari bahasa Inggris (<i>effective</i>)	<i>Us</i>	Kami
28	Agenda	Konkret	Serapan dari bahasa Belanda (<i>concreet</i>)	<i>Work</i>	Bekerja

Hasil analisis penggunaan bahasa Indonesia, bahasa serapan, dan bahasa asing dalam rekaman video yang kedua adalah sebagai berikut.

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Serapan		Bahasa Asing	
	Kata	Kata	Keterangan	Kata	Makna
1	Kebhinekaan	Bhinneka	Serapan dari bahasa Sanskerta (<i>bhinna</i> dan <i>ika</i>)	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah Nya tercurah kepada kalian
2	Anugerah	Agama	Serapan dari bahasa Sanskerta (<i>a</i> dan <i>gam</i>)	<i>Level</i>	Tingkat
3	Penyayang	Syukur	Serapan dari bahasa Arab (<i>syakara</i>)	<i>Toxic</i>	Beracun



4	Golongan	Dinamika	Serapan dari bahasa Yunani (<i>dynamics</i>)	<i>Hoax</i>	Berita palsu
5	Ikhtiar	Politik	Serapan dari bahasa Yunani (<i>polis</i>)	-	-
6	Curiga	Global	Serapan dari bahasa Inggris (<i>global</i>)	-	-
7	Apresiasi	Rukun	Serapan dari bahasa Arab (<i>rukun</i>)	-	-
8	Penggerak	Aktivis	Serapan dari bahasa Inggris (<i>activist</i>)	-	-
9	Kondusif	Miniatur	Serapan dari bahasa Belanda (<i>miniatuur</i>)	-	-
10	Harmonis	Opimal	Serapan dari bahasa Belanda (<i>optimaal</i>)	-	-
11	Tertanam	Moderasi	Serapan dari bahasa Inggris (<i>moderation</i>)	-	-
12	Ekstrimisme	Hoaks	Serapan dari bahasa Inggris (<i>hoax</i>)	-	-
13	Tantangan	Figur	Serapan dari bahasa Belanda (<i>figuur</i>) dan serapan dari bahasa Inggris (<i>figure</i>)	-	-
14	Kian	Umat	Serapan dari bahasa Arab (<i>ummah</i>)	-	-
15	Tokoh	Ekstrim	Serapan dari bahasa Belanda (<i>extreem</i>)	-	-
16	Piawai	Legal	Serapan dari bahasa Inggris (<i>legalization</i>) dan serapan dari bahasa Belanda (<i>legalisatie</i>)	-	-



17	Visioner	Toleransi	Serapan dari bahasa Inggris	-	-
----	----------	-----------	-----------------------------	---	---

PEMBAHASAN

Berdasarkan kedua tabel diatas mengenai penggunaan bahasa Indonesia, bahasa serapan, dan bahasa asing dalam Pidato Presiden Joko Widodo dalam Sidang Umum Pbb Ke-76 dan Amanatnya dalam Rakernas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), beliau telah mengimplementasikan Undang-Undang Pasal 32 Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, dimana penggunaan bahasa Indonesia dalam forum yang bersifat nasional maupun internasional sudah dilakukan. Dalam hal ini, bahasa Indonesia yang kaya dengan serapan mencerminkan dinamika budaya dan interaksi dengan berbagai kebudayaan. Menurut Hocket (1965), pengertian kata serapan yaitu perubahan dan perkembangan di dalam salah satu bahasa ini merupakan suatu hal wajar yang terjadi karena adanya kontak bahasa antar pengguna bahasa yang berbeda. Hal ini memperkaya kosakata dan memungkinkan ekspresi yang lebih luas dan padat. Selain itu penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, dalam pidato dan amanat beliau menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi dengan pendengar internasional dan menunjukkan keterbukaan terhadap globalisasi. Namun, penting untuk mempertimbangkan pemahaman dan penerimaan oleh pendengar dalam negeri, serta menjaga keaslian identitas budaya. Dalam pidato presiden Joko Widodo pada sidang umum PBB ke-76, penggunaan bahasa asing mungkin menjadi simbol diplomasi dan integrasi internasional. Namun, tetap ada keseimbangan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai representasi identitas nasional dan untuk memastikan pesan yang disampaikan secara efektif kepada seluruh masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa serapan, dan bahasa asing dalam pidato presiden menjadi cerminan dari dinamika multikulturalisme, kebutuhan komunikasi global, serta tanggung jawab untuk membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif.

Dalam rekaman video pertama, yaitu Pidato Presiden Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB Ke-76, dari 536 kata yang disampaikan oleh beliau, terdapat 480 kata dalam bahasa Indonesia (89,5%), 28 kata dalam bahasa serapan (5,25%), dan 28 kata dalam bahasa asing (5,25%). Sementara itu, dalam rekaman video kedua, yaitu amanat presiden Joko Widodo dalam Rakernas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dari 480 kata yang disampaikan oleh beliau, terdapat 457 kata dalam bahasa Indonesia (95,2%), 19 kata dalam bahasa serapan (3,95%), dan 4 kata dalam bahasa asing (0,85%).

Dari kedua data penelitian tersebut, dapat dilihat perbandingan antara penggunaan bahasa Indonesia dalam forum nasional dan forum internasional. Dimana persentase penggunaan bahasa Indonesia dalam forum yang bersifat nasional sebesar 95,2% sementara dalam forum yang bersifat internasional sebesar 89,5%. Walaupun terdapat perbedaan dalam



persentase penggunaan bahasa Indonesia dalam kedua forum tersebut, hasilnya tetap mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia mendominasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Joko Widodo yang pada saat itu menjabat sebagai presiden Republik Indonesia menjalankan apa yang diatur dalam Undang Undang Ayat 1 Pasal 32 Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia di forum yang bersifat nasional dan internasional yang diselenggarakan di Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut, persentase penggunaan bahasa asing belum di angka 0%. Hal ini diakibatkan karena beberapa alasan seperti; (1) Kemampuan bahasa peserta. Tidak semua forum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai untuk memahami dan menyampaikan gagasan mereka dengan jelas. (2) Sifat forum internasional. Umumnya yang diikuti peserta forum internasional dari berbagai negara dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda karena penggunaan bahasa asing yang netral dan diakui secara internasional, seperti bahasa Inggris, dapat membantu menjembatani perbedaan tersebut dan memfasilitasi pertukaran informasi dan ide. (3) Prestise tinggi dan pencitraan. Penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam forum internasional terkadang dianggap sebagai simbol modernitas, kemajuan, dan kredibilitas. Hal ini dapat mendorong para penyelenggara forum untuk menggunakan bahasa asing dalam rangka meningkatkan citra acara dan menarik peserta dari kalangan internasional. (4) Kurangnya kesadaran dan kesiapan masyarakat Indonesia dalam forum internasional. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya pelatihan dan pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia untuk konteks internasional, serta kurangnya promosi dan penggunaan bahasa Indonesia dalam kancah global. Meskipun penggunaan bahasa asing dalam forum internasional di Indonesia memiliki beberapa alasan, diharapkan bahasa Indonesia dapat semakin dikenal dan digunakan secara luas di kancah internasional, tanpa mengurangi partisipasi Indonesia dalam forum internasional dan pertukaran informasi dan ide secara global, karena kedudukan bahasa Indonesia menurut Mulyati (2015: 17-18) dan Alwi, dkk (2010:2) adalah sebagai berikut : (1). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan. (2). Bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan. (3). Bahasa Indonesia sebagai penghubung tingkat nasional untuk berbagai kepentingan, dan. (4). Bahasa Indonesia sebagai pengembangan kebudayaan nasional, ilmu, dan teknologi.

Menurut peneliti, penggunaan beberapa istilah bahasa asing seperti “*no one is safe until everyone is*” memiliki makna untuk mengajak pemimpin dunia untuk mengambil tindakan nyata untuk mengatasi krisis global seperti pandemi COVID-19 serta membangun masa depan yang lebih aman dan sejahtera bagi semua. Istilah asing kedua yaitu “*global health security system*” digunakan oleh presiden Joko Widodo untuk menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam menghadapi ancaman kesehatan global. Lalu istilah selanjutnya “*five points consensus*” sebagai solusi untuk menyelesaikan krisis di Myanmar istilah ini mengacu



pada lima poin kesepakatan yang dicapai oleh para pemimpin ASEAN pada April 2021 untuk membantu Myanmar keluar dari gejolak politik dan kemanusiaan pasca kudeta militer. Istilah yang keempat adalah “*recover together recover stronger*” kalimat ini mencerminkan bahwa dengan Bersatu, kita dapat mencapai pemulihan yang lebih cepat dan efektif. Dengan selalu bersama-sama manusia dapat mengatasi berbagai rintangan dan membangun masa depan yang lebih baik. Lalu istilah berikutnya adalah “*no one left behind*” yang berarti dalam sebuah usaha tidak boleh ada yang ditinggalakan. Dan kalimat yang terakhir yaitu “*let us work together, to recover strong*” bermakna bahwa kita semua harus bekerja sama untuk memulihkan keadaan menjadi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, Presiden Joko Widodo telah mengimplementasikan Undang-Undang Pasal 32 Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara dominan dalam pidato-pidatonya, baik di forum nasional maupun internasional. Penggunaan bahasa Indonesia yang kaya dengan serapan menunjukkan dinamika budaya dan interaksi dengan berbagai kebudayaan, sementara penggunaan bahasa asing menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi dengan audiens internasional dan keterbukaan terhadap globalisasi. Analisis terhadap kedua rekaman pidato menunjukkan bahwa persentase penggunaan bahasa Indonesia dalam forum nasional lebih tinggi daripada dalam forum internasional. Diharapkan penggunaan bahasa Indonesia dapat semakin ditingkatkan di kancah internasional tanpa mengurangi partisipasi Indonesia dalam forum- forum global. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, alat pengantar pendidikan, penghubung tingkat nasional, dan pengembangan kebudayaan nasional menjadi landasan penting dalam memperkuat identitas nasional dan membangun komunikasi yang efektif baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Badan Bahasa. *Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik*. badanbahasa. Diakses pada Selasa, 7 Mei 2024 <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1593/pengutamaan-bahasa-indonesia-di-ruang-publik>
- Ardianto, Yoni. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. www.djkn.kemenkeu.go.id. Diakses pada Selasa, 7 Mei 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Ayu Larasati, Selma. Peran Dan Upaya Generasi Z Dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia Pada Masa Era Globalisasi. medium.com. Diakses pada Selasa, 7 Mei 2024. <https://medium.com/@selmaayul/peran-dan-upaya-generasi-z-dalam-mempertahankan-bahasa-indonesia-pada-masa-era-globalisasi-375f0d42b5aa>
- Khairani. *Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari*. repository.unja.ac.id. Diakses pada Rabu, 8 Mei 2024.



Predikat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Volume 1, Issue 2, Desember 2024
Journal Homepage:
<https://predikat.adzka.ac.id/>



https://repository.unja.ac.id/6452/1/Intan%20Anisa%20Ramadani_A1D118035_R-001.pdf
KompasTV. [FULL] Isi Pidato Jokowi Saat Sidang Umum PBB ke-76. [youtu.be](https://youtu.be/aPQ-oieaNNw?feature=shared). Diakses pada Rabu, 24 April. <https://youtu.be/aPQ-oieaNNw?feature=shared>
Ode Madina, La. "*Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi*". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 2 (2019). 157-170
Sekretariat Presiden. Amanat Presiden Jokowi pada Rakornas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 3 November 2020. <https://www.presidentri.go.id>. Diakses pada Jumat, 26 April 2024. <https://youtu.be/NnfDSd1uKqU?feature=shared>
Sumiati, Santi. Pengertian Kata Serapan Menurut Para Ahli beserta Cirinya mustakim.org. Diakses pada Selasa, 7 Mei 2024 <https://mustakim.org/pengertian-kata-serapan-menurut-para-ahli/>
WikiSumber. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009. youtu.be. Diakses pada Selasa, 26 April 2024. [https://id.wikisource.org/wiki/ Undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_24_Tahun_2009](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_24_Tahun_2009)